

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Depkes RI (2016), kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh di rahim ibu. Kehamilan adalah sebuah proses yang dimulai dari tahap konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 38 minggu - 40 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir.

Kehamilan dibagi dalam 3 Trimester yaitu Trimester I mulai dari konsepsi sampai 12 minggu, Trimester II >12 minggu sampai 28 minggu, Trimester III >28 minggu sampai 42 minggu. Selama proses kehamilan berlangsung tidak menutup kemungkinan untuk seorang ibu akan mengalami masalah tanda bahaya kehamilan yang dapat berpengaruh pada proses kehamilannya maupun proses persalinannya apabila usia kehamilan sudah memasuki aterm 37-40 minggu (Saifuddin, 2014).

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan, dengan standar 6 kali kunjungan sebagai upaya menurunkan angka kematian prenatal dan kualitas perawatan pada frekuensi pelayanan antenatal oleh Kemenkes ditetapkan 6 kali kunjungan ibu hamil dalam pelayanan antenatal, selama kehamilan dengan ketentuan 2 kali pada trimester pertama atau K1 (UK 0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (UK >12 minggu-28 minggu) dan 3 kali pada trimester III atau K4 (UK>28 minggu-lahir) (Kemenkes RI, 2020).

Pemeriksaan medis dalam pelayanan antenatal meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik, diagnosis, pemeriksaan obstetrik dan pemeriksaan diagnosis penunjang (Yanuari, 2017). Pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care (pemeriksaan kehamilan) sangat penting karena dapat mengurangi angka

kematian ibu dan bayi. Maka dari itu pengetahuan akan kehamilan sangat penting untuk diketahui oleh ibu, suami, keluarga maupun masyarakat agar masyarakat mampu mendeteksi secara dini dan mampu memberikan penanganan awal apabila terjadi tanda bahaya selama proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifasnya (Saifuddinn, 2014).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali Angka Kematian Ibu (AKI) di Bali tahun 2019 sebesar 86 per 100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan target RP JMN 2015-2019 sebesar 306 per 100.000 kelahiran hidup masih lebih rendah. AKB merupakan salah satu indicator utama dalam penentuan status kesehatan suatu wilayah hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor ketersediaan, pemanfaatan, dan kualitas pelayanan perinatal. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 sebesar 6 per 1000 kelahiran hidup.

Kunjungan ibu hamil berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada K-1 dengan jumlah sasaran di Kabupaten Buleleng sebanyak 11.013 sedangkan yang telah menerima pelayanan sebanyak 11.375 (103,3 %) ibu hamil. Pada kunjungan ibu hamil K-4 selama tahun 2019 adalah sebanyak 10.286 sehingga cakupan pelayanan K4 sebesar 93,4%. Jika dilihat trend selama 5 tahun terakhir dari tahun 2015-2019, dapat dilihat bahwa cakupan ibu hamil K4 cenderung menurun dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

Berdasarkan data di PMB "TC" dari bulan Maret sampai April tahun 2021 terdapat ibu hamil sebanyak 53 ibu hamil dengan TM I 20 orang (38%), TM II 18 orang (34%) dan TM III 15 orang (28%) dan pada bulan Maret-April ibu bersalin 20 orang. Dari 53 ibu hamil, 41 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan, dan 12 ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC. Standar jenis pelayanan antenatal tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan kesehatan terhadap ibu hamil, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan komplikasi secara dini.

Dari data di atas masih ada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan antenatal care, salah satunya disebabkan karena pemahaman tentang

kehamilan, masalah-masalah yang dapat terjadi dalam kehamilan, jarak rumah ke fasilitas kesehatan yang jauh, kesibukan pekerjaan dan kurangnya kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga masih ditemukan ibu hamil yang tidak patuh melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Kelengkapan kunjungan antenatal ini untuk meminimalisir masalah-masalah yang mungkin terjadi pada ibu hamil seperti komplikasi pada masa kehamilan. Kegiatan antenatal care yang dilakukan pada ibu hamil dapat mendeteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini pada komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Deteksi dini yang dilakukan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah kematian pada ibu hamil dan janin serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan kesejahteraan keluarga.

Upaya yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pelayanan *antenatal care* (K1 dan K4) Puskesmas Kubutambahan 1 menerapkan 14 T standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 14 T yaitu timbang berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet FE minimal 90 tablet selama kehamilan, pemeriksaan haemoglobin, pemeriksaan protein urine, pemeriksaan urine reduksi, temuwicara (konseling), perawatan payudara, pemeriksaan VDRL (Pemeriksaan Veneral Disease Research Laboratory), senam ibu hamil, pemberian obat malaria, pemberian kapsul beryodium (Kemenkes RI, 2016).

Selain itu diperlukan upaya *Safe Motherhood dan making pregnancy safer* serta GSI (gerakan sayang ibu) yang dinyatakan sebagai Empat Pilar yang meliputi: yang pertama yaitu asuhan antenatal untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Pilar yang kedua yaitu persalinan yang aman dengan memastikan bahwa semua penolong persalinan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan alat untuk memberikan pertolongan yang aman dan bersih, serta memberikan pelayanan nifas kepada ibu dan bayi. Pilar yang ketiga yaitu pelayanan obstetri esensial dengan memastikan bahwa pelayanan obstetri untuk risiko tinggi dan komplikasi

tersedia bagi ibu hamil yang membutuhkannya. Pilar yang keempat yaitu Keluarga Berencana (KB), yaitu memastikan bahwa setiap orang/pasangan mempunyai akses ke informasi dan pelayanan KB agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan.

Upaya lain yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan pada klien melalui kunjungan rumah untuk memberikan asuhan antenatal care pada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC untuk mendeteksi secara dini masalah atau komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan. Memberikan asuhan secara menyeluruh yang dikenal dengan *Continuity Of Care* (COC) dengan melakukan asuhan secara komprehensif maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan dimulai dari masa hamil sampai nifas 2 minggu dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 Tahun 2021?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 tahun 2021.

- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 tahun 2021.
- 3) Dapat merumuskan analisa pada perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 tahun 2021.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “AG” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan 1 tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan Prodi D3 Kebidanan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang didapat di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa selanjutnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan/bidan di Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam perawatan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan hamil, sehingga dapat mencegah komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir yang dapat berjalan secara normal tanpa ada komplikasi apapun.

